PEMAKNAAN TERHADAP PRINSIP DAN POLA RUANG PADA ISTANA MAIMOON

Nindya Adhyaksa, Chairil B Amiuza dan Abraham M Ridjal
Jurusan Arsitektur, Fakulitas Teknik, Universitas Brawijaya
Jl. MT Haryono, 167, Malang 65145-Telp (0341)567486
E-mail: adhyaksanindya@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu elemen terpenting dalam perancangan arsitektur penempatan sebuah ruang juga melalui pertimbangan tertentu yang membentuk suatu pola tata ruang. Dalam pola penataan tersebut setiap susunan ruang memiliki maksud tertentu sehingga hal tersebut dapat dibaca melalui bahasa tanda. Istana Maimoon adalah peninggalan kebudayaan melayu di kota Medan yang harus dijaga kelestariannya. Dalam tatanan pola ruangnya Istana Maimoon memiliki suatu prinsip-prinsip penataan ruang yang memiliki makna dalam setiap susunan dan penempatannya. Pemaknaan tersebut dapat diterjemahkan melalui semantik dengan beberapa aspek yakni dari segi referensi atau kode tertentu, relevansi atau tertentu, maksud atau fungsi tertentu dan ekspresi atau nilai tertentu dari setiap pola dan prinsip-prinsip ruang yang terbentuk. Melalui identifikasi terhadap aspek sepasial pada pola ruang Istana Maimoon akan mengetahui prinsip-prinsip penyusunan pola tata ruangnya, kemudian dikaji makna yang terkandung di dalamnya melalui aspek semantik. Pola dan prinsip tata ruang yang ada pada Istana Maimoon mengacu pada sebuah pola tatanan istana kerajaan pada umumnya yang memiliki makna yaitu gambaran sosok kekuasaan dan kebesaran seorang Sultan Melayu Deli pada masa kepemimpinannya dan nilai-nilai kepemimpinan yang harus dijaga baik hubungan vertikal terhadap Tuhan maupun hubungan horizontalnya kepada sesama manusia.

Kata kunci: Pola ruang, Prinsip tata ruang, Semantik, Istana Maimoon

ABSTRACT

As one of the most crucial elements in architectural designing, space placement must also go through certain considerations to form a space arrangement pattern. In this placement pattern, every space arrangement possesses specific meanings which can be read with the language of signs. Maimoon Palace is a Malayan inheritance situated in Medan that has to be preserved. The placement pattern of Maimoon Palace's spaces has arrangement principles with certain purposes. Their interpretation can be translated semantically with several aspects, such as references or specific codes, relevancies or certainties, meanings or specific functions, and expressions or specific values of every formed space pattern and principle. Through an identification on the space aspect of Maimoon Palace space pattern, the principles of its space pattern arrangement will be discovered and the meanings within are later to be examined with the aspect of semantic. The space pattern and arrangement principles in Maimoon Palace leads to an arrangement pattern of common kingdom palace that contains the great and powerful image of Sultan Melayu Deli in his glorious age and the values of his leadership must be kept, both vertically (relationship with God) and horizontally (relationship with other human being).

Keywords: space pattern, space arrangement principle, semantic, Maimoon Palace

1. PENDAHULUAN

Terdapat salah satu peninggalan kesultan Melayu Deli di kota Medan yakni Istana Maimoon. Istana Maimoon adalah tempat kediaman kesultanan Melayu Deli yang dibangun sejak tahun 1888. Saat ini sudah beralih fungsi menjadi museum dan tempat tinggal bagi keluarga sultan. Istana Maimoon ini adalah peninggalan yang paling menonjol untuk budaya melayu di kota Medan selain Mesjid Raya al-Mashun. Jika dilihat dari bentuk dan tampilan bangunan Istana aimoon ini memiliki pesan-pesan yang tidak terlihat secara langsung, namun dari segi komunikasi secara visual, bangunan Istana Maimoon juga memiliki banyak informasi tentang masa kepemimpinan kesultanan melayu baik dari segi tampilan maupun interior bangunan. Itu sebabnya bangunan Istana Maimoon memiliki daya tarik tersendiri terutama bagi masyarakat kota Medan. Istana Maimoon banyak mengadopsi gaya arsitektur di dunia seperti arsitektur Islam di Timur Tengah, Mughal di India dan arsitektur di eropa seperti Belanda, Francis, Inggris dan Itali, yang berpengaruh kepada fisik dan tatanan ruang pada Istana Maimoon. Istana Maimoon sendiri dirancang oleh seseorang berkebangsaan belanda yaitu seorang angkatan militer yang bernama T.H. Van Erp. Berkaitan dengan Istana Maimoon, dalam berarsitektur hubungan yang paling erat adalah ruang. Ruang merupakan unsur pokok dalam teori arsitektur. Memahami ruang, mengetahui bagaimana melihatnya, merupakan kunci untuk mengerti bangunan. Pandangan yang luas tentang arsitektur adalah penafsiran tentang ruang dan mereka akan mengukur setiap unsur yang masuk ke dalam bangunan menurut ruang yang diliputinya (Zevi, 1974). Oleh sebab itu, dalam arsitektur istana kesultanan, elemen terpenting dari bangunan ialah ruang, karena letak dan susunan ruang pada istana kesultanan dipengaruhi oleh arah orientasi dan hierarki ruang (Hartati dkk, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap ruang memiliki tujuan dan kefungsian yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengguna arsitektur yang dipengaruhi oleh tata letak, orientasi dan hierarkinya.

2. BAHAN DAN METODE

Untuk menggali pemaknaan yang terdapat pada tatanan pola ruang Istana Maimooon diperlukan suatu tahapan identifikasi terhadap pola ruang yang ada pada tatanan pola ruangnya. Hal itu dilakukan untuk menganalisa bahasa tanda pada pola tatanan ruangnya. Selain itu dilakukan pula pembandingan terhadap persepsi masyarakat terhadap bangunan Istana Maimoon baik secara fisik maupun emosional. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencari kesamaan makna terhadap pola ruang yang ada berdasarkan teori dan literatur terhadap persepsi masyarakat umum. Setelah melakukan tahap identifikasi maka hasilnya dikaitkan dengan prinsip dan pola tatanan ruang Istana Maimoon seperti prinsip sumbu, prinsip simetri, prinsip hierarki, prinsip datum, prinsip irama/pengulangan dan prinsip transformasi yang ada pada pola tatanan ruang Istana Maimoon sebagai tahap analisis melalui semantiknya. Pada tahap semantik dianalisis melalui beberapa kriteria yakni referensi atau kode, relefansi atau hierarkinya, maksud atau fungsinya dan ekspresi atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Tata Letak Ruang Istana Maimoon

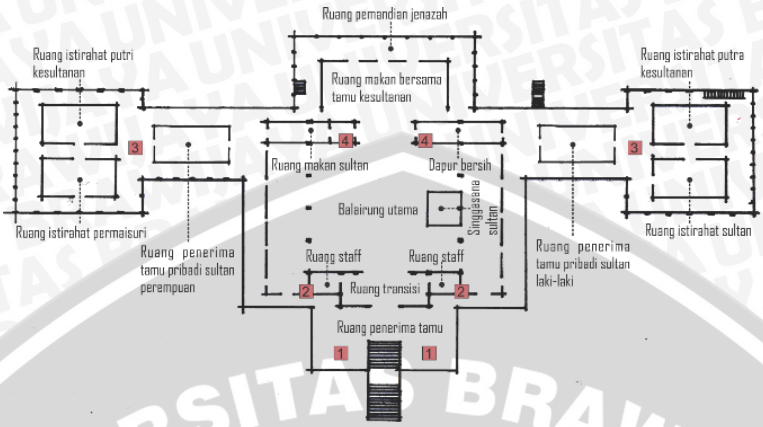

Gambar 1. Tata letak ruang Istana Maimoon

Pada ruang nomor satu adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang penerima tamu. Pada ruang nomor dua adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang staff kesultanan atau ruang pengawalan. Pada ruang nomor tiga adalah ruang yang berfungsi sebagai area istirahat keluarga kesultanan. Pada sisi kiri adalah area laki-laki dan sisi kanan bangunan adalah area perempuan. Pada ruang nomor empat adalah ruang yang berfungsi sebagai area makan. Pada sisi kanan adalah ruang makan sultan dan pada sisi kiri adalah dapur bersih yang digunakan untuk menyiapkan makanan sebelum dibawa ke ruang makan.

3.2 Analisa Prinsip dan pola Tata Ruang Istana Maimoon

Tabel 1. Hasil analisis prinsip dan pola tata ruang Istana Maimoon

No	Analisis objek	Hasil analisa
1	Prinsip sumbu	Memiliki 2 sumbu utama melintang (utara-selatan) dan mebujur (timur-barat)
3	Prinsip hierarki	Memiliki jenis hierarki ukuran yang menonjol pada ruang balairung utama, memiliki organisasi ruang terpusat dan memiliki orientasi bangunan yaitu utara, selatan dan timur dengan orientasi utama menghadap ke timur.
4	Prinsip datum	Memiliki datum volume yaitu ruang balairung utama adalah penyatu ruang-ruang sekunder lainnya.
5	Prinsip irama/pengulangan	Memiliki pengulangan bentuk identik antara pola tata ruang bagian kiri dan kanan yang menghasilkan irama visual.
6	Prinsip transformasi	Mengalami perubahan bentuk dengan cara aditif melalui gabungan dari geometri sederhana yaitu persegi panjang.
7	Pola tata ruang	Terbentuk melalui faktor lokasi Istana Maimoon yang berada di tengah kota Medan dengan orientasi utama menghadap timur yang menggambarkan bahwa kota medan adalah tanah melayu yang berada di pesisir pantai timur Sumatera Utara.

Sumber: Hasil analisis, 2016

3.3 Pemaknaan Terhadap Prinsip dan Pola Tatanan Ruang Istana Maimoon

1) Prinsip sumbu

a) Referensi/kode

Mengacu kepada tatanan pola ruang istana kesultanan di nusantara yang memiliki kesamaan konsep tatanan pola ruangnya misalnya seperti Istana Kesultanan Keraton Yogyakarta. Tatanan pola ruang tersebut memiliki suatu sumbu utama yang menggambarkan sebuah proses kehidupan manusia mulai dari lahir, menjadi manusia yang sempurna sampai kembali ke sang Pencipta.

b) Relevansi/hierarki

Tersusun berdasarkan suatu proses ruang mulai dari ruang penerima tamu, ruang transisi, ruang utama, ruang makan bersama dan ruang pemandian jenazah. secara konotatifnya menggambarkan sebuah kehidupan duniawi seperti awal sebagai kelahiran, tengah sebagai kehidupan dan akhir sebagai kematian.

c) Maksud/fungsi

Sebagai penjelas dalam alur sirkulasi, namun dalam hal lain secara konotasi prinsip ini sifatnya mengingatkan kepada siapapun yang mengetahui fungsi dari tatanan pola ruang ini terutama pengguna bangunan bahwa suatu saat yang hidup pasti akan mati yang tergambarkan melalui ruang pemandian jeazah yang berada di bagian paling belakang bangunan.

d) Ekspresi/nilai

Pada tatanan ruang Istana Maimoon ini dapat dilihat bahwa terdapat garis menerus yang kuat dan mengatur alur mulai dari masuk hingga di akhir ruangan. Apabila dilihat garis sumbu imajiner secara membujur terlihat bahwa ada proses untuk memasuki sebuah ruang yang sifatnya mengatur mulai dari kelahiran (Awal), kehidupan (Tengah) hingga menuju kematian (Akhir

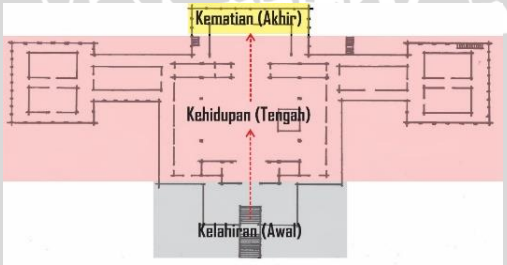

Gambar 2. Tatanan ruang yang menggambarkan sebuah proses

2) Prinsip simetri

a) Referensi/kode

Mengacu pada sebuah tatanan istana kerajaan yang mempengaruhi gaya arsitektur Istana Maimooon seperti Istana kerajaan di Prancis yakni sebagai contoh adalah istana *Versailles.* Tatanan ruang pada istana tersebut tersusun secara simetri dan memiliki keseimbangan formal sebagai sebuah tatanan istana kerajaan. Secara konotasi memberikan kesan keadilan yang tergambar lewat keseimbangan antara sisi kiri dan kanan.

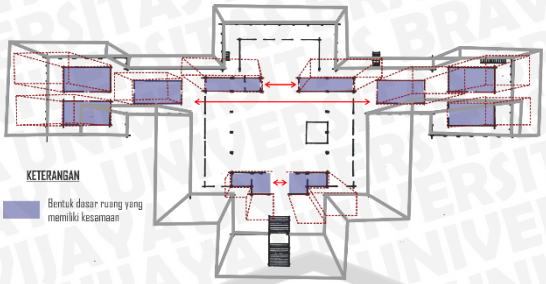

Gambar 3. Tatanan simetri pada ruang Istana Maimoon

b) Relevansi/hierarki

Kesetaraan ruang, ruang-ruang yang memiliki kesamaan fungsi tersusun berdampingan. Secara konotasinya memberikan gambaran tentang kesetaraan sebagai sesama manusia yang hidup di bumi dan gambaran keseimbangan antara hubungan vertikal kepada Tuhan dan horizontal kepada sesama manusia.

c) Maksud/fungsi

Memberikan kejelas terhadap fungsi-fungsi ruang yang saling berkaitan namun dalam hal lain prinsip ini pula mengingatkan kepada sosok pemimpin yang harus tetap menjaga keseimbangan hubungan antara Tuhannya dan kepada sesama manusia atau masyarakat yang dipimpinnya.

d) Ekspresi/nilai

Pola ruang Istana Maimoon yang seimbang memiliki filosofis tersendiri yakni melambangkan keseimbangan hubungan secara vertikal (Ketuhanan) dan horizontal (Kemanusiaan). Selain itu juga menggambarkan sebuah keagungan atau kebesaran, biasanya digunakan para raja sebagi simbol dari kekuasaan. Hal tersebut juga merupakan pemaknaan dari Istana Maimoon dimana istana tersebut merupakan istana kesultanan yang berkuasa pada masanya.

3) Prinsip hierarki

a) Referensi/kode

Apabila di amati lebih mendalam tatanan ruang Istana Maimoon mengacu pada sebuah tatanan ruang pada rumah adat tradisional melayu dimana pada tatanan ruang nya juga memiliki ruang awal sebagai persiapan (mencuci kaki), ruang transisi, ruang inti hingga ruang yang paling privasi seperti dapur dan kamar mandi. Secara konotasinya adalah bentuk dari penghargaan terhadap kepentingan pada suatu ruang. Bahwa setiap memasuki ruang inti diperlukan adanya suatu persiapan.

b) Relevansi/hierarki

Menunjukkan tingkatan kepentingan dalam
sebuah tatanan ruang Istana Maimoon. Secara konotasi hal ini dimaksudkan bahwa ruang inti dalam hal ini balairung utama merupakan ruang yang paling penting karena sebagai tempat keberadaan seorang sultan yang merupakan sosok tertinggi diantara yang lainnya dalam wilayah kekuasaan.

c) Maksud/fungsi

Menegaskan bahwa ruang balairung utama pada komposisi tata ruang Istana Maimoon ini berperan sebagai ruang utama yang paling penting serta menjadi pusat dalam sebuah tata pola ruang. Secara konotasinya maka prinsip ini sebagai salah satu bentuk penyampaian untuk menunjukkan tahta seorang sultan yang memiliki posisi tertinggi, pemegang keputusan paling akhir dalam sebuah daerah kekuasaannya.

d) Ekspresi/nilai

Prinsip ini memberikan jenjang atau tingkatan tertentu terhadap sebuah komposisi istana. Meskipun dimata Tuhan semua umat manusia sama sebagai khalifah akan tetapi dalam area kekuasaan tidak menampik bahwa terdapat perbedaan tingkatan manusia di dalam sistem pemerintahan. Akan selalu ada seseorang yang akan menjadi pemimpin untuk mengatur sebuah wilayah demi mewujudkan sebuah keteraturan.

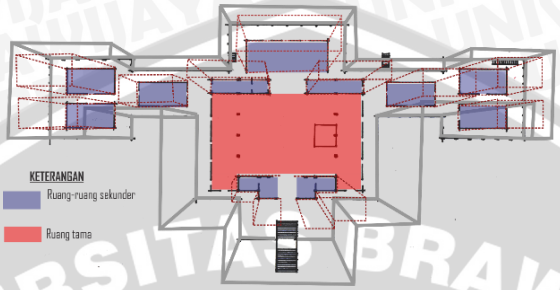

Gambar 4. Hierarki ukuran dan letak pada tatanan ruang Istana Maimoon

4) Prinsip datum

a) Referensi/kode

Mengacu pada sebuah kesatuan dalam tatanan ruang istana kerajaan yang mempengaruhi gaya arsitektur Istana Maimoon yakni istana kerajaan di Inggris seperti Istana *Buckingham.* Pada istana ini ruang terbuka pada bagian tengahnya menyatukan ruang-ruang lain yang ada di sekelilingnya sehingga pola tata ruangnya terlihat seperti kesatuan dalam sebuah tatanan. Secara konotasi bahwa setiap tatanan ruang yang membentuk suatu pola tertentu pasti memiliki unsur penyatu sebagai satu kesatuan baik yang terlihat secara langsung maupun tidak.

b) Relevansi/hierarki

Merupakan unsur penyatu dalam sebuh komposisi tatanan ruang. Akan tetapi prinsip ini juga memiliki makna lain sebagai sosok yang yang memiliki kedudukan paling utama dan tertinggi yang harus dapat memberikan suatu ikatan sebagai penyatu dari elemen terkecil hingga terbesar dalam suatu area kekuasaan.

c) Maksud/fungsi

Sebagai suatu tanda untuk menunjukkan sebuah unsur penyatu dalam setiap tatanan pola ruang dalam hal ini peran tersebut berada pada ruang balairung utama. Secara konotasinya pula prinsip ini menggambarkan peran terhadap seorang raja atau pemimpin tertinggi yang harus mampu menyatukan masyarakatnya dalam sebuah wilayah kekuasaan.

d) Ekspresi/nilai

Setiap ruang yang tersusun berdasarkan pola tertentu memiliki kesatuan sebagai penyeimbang ruang-ruang lainnya baik yang tersusun melalui kemenurusan suatu garis, atau yang tersusun melalui bidang tertentu yang menyatukan beberapa komponen ruang dan sebuah volume ruang yang menyatukan volume-volume ruang lainnya. Prinsip ini berkaitan dengan keberadaan Istana Maimoon yang dapat menampung masyarakat yang datang ke istana baik acara adat maupun acara-acara lainnya, sedangkan keberadaan sultan harus mampu merangkul untuk menyejahterakan rakyat yang dipimpinnya.

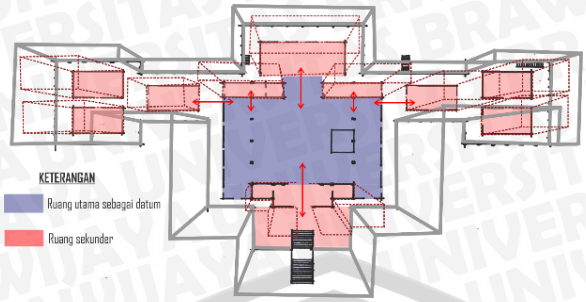

Gambar 5. Ruang balairung utama sebagai datum
pada tatanan pola ruang Istana Maimoon

5) Prinsip irama/pengulangan

a) Referensi/kode

Mengacu pada tatanan ruang sebuah istana-istana kerajaan yang menjadi referensi dari Istana Maimoon sendiri yaitu sebagai contoh seperti istana *Versailles* di Prancis. Ruang-ruang yang tersusun secara simetri atau yang memiliki keseimbangan formal memiliki pengulangan-pengulangan bentuk yang identik serta memunculkan irama visual. Sifat konotatif dari pengulangan tersebut apabila di pahami memunculkan sebuah ritme pengulangan bentuk. Apabila dilihat polanya maka membentuk sebuah permainan visual terhadap sebuah tatanan ruang.

b) Relevansi/hierarki

Memiliki hierarki seperti prinsip simetri yaitu kesetaraan. Dimana ruang-ruang yang tersusun secara seimbang atau simetri tentu mengalami sebuah perulangan bentuk dan tersusun berdasarkan sebuah tatanan yang proporsional sehingga menimbulkan sebuah irama tertentu yang dapat dirasakan secara visual.

c) Maksud/fungsi

Sebgai penyeimbang suatu tatanan pola ruang namun juga memiliki makna lain yaitu memberikan suatu gambaran ketenangan dalam sebuah suasana istana kesultanan sebagai suatu bangunan tempat keberadaan seorang sultan yang memiliki tahta tertinggi dalam area kekuasaannya.

d) Ekspresi/nilai

Prinsip irama/pengulangan ini memiliki makna keteraturan dan ketenangan pada sebuah istana kerajaan. Keteraturan itu terwujud mulai dari awal memasuki istana hingga mencapai ruang akhir. Apabila dilihat dari segi fungsionalnya pula ruang-ruang tersebut tersusun berhadapan atau berseberangan berdasarkan kemiripan fungsi dan memiliki bentuk dan dimensi yang identik. Sehingga dari aspek semantiknya prinsip ini terwujud memiliki makna keteraturan, keseimbangan dan ketenangan dalam sebuah tatanan ruang istana.

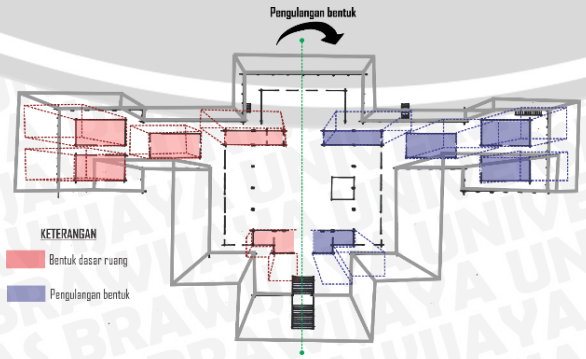

Gambar 6. Pengulangan bentuk sisi kiri dan
kana pada tatanan ruang Istana Maimoon

6) Prinsip transformasi

a) Referensi/kode

Mengacu kepada tatanan pola ruang rumah adat tradisional melayu, bahwa setiap ruang yang memiliki kefungsiannya masing-masing secara bentuk mengalami perubahan yang disesuaikan pada fungsi ruangnya. Dalam hal lain prinsip ini juga dapat dilihat sebagai identitas suatu ruang yang ada pada Istana Maimoon, bahwa setiap ukuran menggambarkan aktifitas yang di lakukan pada ruang tersebut.

b) Relevansi/hierarki

Ruang yang memiliki kefungsian berdasarkan kepentingannya tersusun sesuai dengan ukuran atau dimensi ruangnya. Sebagai contoh ruang staff dan transisi yang berfungsi sebagai ruang pengawalan terhadap sultan secara dimensi tidak terlalu besar sedangkan ruang balairung utama yang memiliki kepentingan lebih utama memiliki dimensi yang cukup besar, sehingga terlihat sebuah transformasi bentuk dan fungsi pada ruang staff dan transisi menuju ruang balairung utama. Secara konotasi bahwa prinsip ini secara hierarki memberikan gambaran bahwa perubahan ruang tersebut disesuaikan dengan kedudukan bagi pengguna bangunan.

c) Maksud/fungsi

Memeberikan kesesuaian terhadap pengguna istana berdasarkan tingkat kepentingannya seperti seorang raja/sultan sebagai pimpinan tertinggi berada di ruang yang memiliki dimensi cukup besar. Selain itu juga prinsip ini memiliki makna lain sebagai memperjelas suatu tahapan proses perubahan baik secara fisik maupun sikap ketika berada di ruangan tertentu.

d) Ekspresi/nilai

Makna sebuah transformasi pada sebuah tatanan ruang Istana Maimoon adalah sebuah perubahan. Nilai-nilai perubahan ini pula dapat dirasakan secara sikap baik fisik maupun mental. Maksudnya ialah sikap kita apabila berada di ruang yang sifatnya umum itu tidak sama apabila kita berada pada sebuah ruang yang sifatnya penting, formal dan utama. Makna perubahan itu dapat dirasakan dari tahapan-tahapan ruang yang ada pada Istana Maimoon apabila memasuki Istana Maimoon. Mulai dari pintu masuk utama yang sifatnya umum hingga menuju ruang pemendian jenazah yang sifatnya privasi.

7) Penataan pola ruang Istana Maimoon

a) Referensi/kode

Mengacu pada sebuah tatanan ruang istana kerajaan yang apabila dilihat dari segi fungsinya memiliki tahapan-tahapan ruang tertentu untuk menuju ruang inti. Pola yang ada mengacu pada tatanan pola ruang istana kerajaan/kesultanan baik yang ada di Nusantara maupun di mancanegara yang mempengaruhi gaya arsitektur Istana Maimoon. Selain itu juga memiliki nilai kepentingan dan keutamaan paling tinggi pada sebuah tatanan ruang istana yaitu tempat seorang raja atau pemimpin duduk sebagai pimpinan tertinggi. Dalam hal ini ruang ruang tersebut adalah balairung utama pada Istana Maimoon dimana ruang tersebut terdapat singgasana sultan sebagai area khusus seorang sultan. Bentuknya yang bertingkat melambangkan tahta seorang raja.

b) Relefansi/hierarki

Sebuah keteraturan pola susunan ruang. Terdapat sebuah tahapan-tahapan ruang yang membentuk suatu proses pencapaian tersendiri dalam tatanan ruangnya. Dari segi hierarki pula ruangan ini memiliki dimensi yang cukup besar yang menunjukkan bahwa ruang balairung utama adalah suatu elemen terpenting dalam sebuah tatanan pola ruang Istana Maimoon. Pada zona privasi seperti ruang istirahat yang terletak pada bangunan sayap kanan dan kiri dan ruang pemandian jenazah terletak secara khusus dimana

aksesnya tidak dapat secara langsung melalui ruang balairung utama namun masih dalam sebuah kesatuan tatanan ruang.

c) Maksud/fungsi

Ruang-ruang yang ada memiliki kefungsiannya masing-masing seperti ruang untuk menerima tamu, ruang untuk pengawalan, ruang untuk area raja, ruang untuk istirahat, ruang untuk makan dan terdapat pula ruang untuk memandikan jenazah. Dari keseluruhannya bahwa fungsi-fungsi yang ada pada masing-masing ruang menjadi sebuah satu kesatuan tatanan ruang yang ada pada istana mulai dari kefungsian yang bersifat umum hingga kefungsian yang bersifat pribadi.

d) Ekspresi/nilai

Nilai kepentingan dan keutamaan pada ruang balairung utama dimana ruang tersebut merupakan area kepemimpinan seorang sultan. Selain itu terdapat pula nilai-nilai kehidupan bahwa yang hidup pasti akan mati. Hal ini tergambar jelas didalam ruang pemandian jenazah. Dari pemaknaan ini muncul nilai-nilai tertentu bahwa dengan adanya area khusus pemandian jenazah ini merupakan peringatan terhadap manusia bahwa kehidupan ini tidak hanya sebatas di dunia saja melainkan akan selalu mengingat akhirat. Karena sewaktu-waktu kita sebagai manusia akan kembali kepada Sang Pencipta.

4. KESIMPULAN

Prinsip tatanan ruang yang membentuk pola tatanan yang seimbang yang terdapat pengulangan bentuk dan keseuaian ukuran ruang berdasarkan fungsinya yang bertujuan untuk memperjelas suatu alur atau proses dalam pencapaian ruang-ruang yang ada dan memiliki nilai-nilai tertentu yaitu nilai kepemimpinan dan hubungan antara sesama manusia dan Sang Penciptanya.

Pada pola ruangnya mengacu pada sebuah pola tatanan istana kerajaan pada umumnya yang memiliki kode-kode tertentu yang dapat dikenali secara umum memberikan gambaran sosok kekuasaan dan kebesaran seorang Sultan Melayu Deli pada masa kepemimpinannya serta memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang harus dijaga baik hubungan vertikal terhadap Tuhan maupun hubungan horizontalnya kepada sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Agus. 2010. *Semiotika Dalam Arsitektur.*

D.K Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.

Kapita, Hartati, Lisa Dwi Wulandari, Jenny Ernawati. 2015. Identifikasi Pengaruh Kosmologi pada Kedaton Kesultanan Ternate. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Malang: Universitas Brawijaya.

Irawan, Bambang dan Pricilla Tamara. 2013. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.

Koestoro, Lucas partanda DKK. 2013. *Berita Penelitian Arkeologi No.28*. Medan: Balai Arkeologi Kota Medan.

Leach, Neil. 1997. *Rethinking Architecture*. London: Rotledge.

Sartini, Ni Wayan. 2011. Tinjauan Teoritik Tentang Semiotika. *Jurnal Sastra* Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga.

Wardani, Laksmi Kusuma, dkk. 2011. Gaya Seni Hindu-Jawa Pada Ruang Keraton Yogyakarta. *Jurnal Dimensi Interior*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Zahn, Markus. 2013. *Pendekatan Dalam Perancangan Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.

Zevi, Bruno. 1974. *Architecture As Space*. Newyork: Horizon Press.